BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian suatu wilayah pada setiap periodenya dapat mengalami kenaikan atau penurunan dengan melihat perubahan barang dan jasa. Kenaikan kegiatan perekonomian merupakan proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu wilayah secara berkelanjutan untuk menuju keadaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. (Woestho and Sulistyowati, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi. Selain itu, pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan. (Masloman, 2018).

Pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pembangunan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan agar perekonomian semakin berkembang dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk mengetahui pembangunan ekonomi berhasil atau tidak pada suatu negara atau daerah dapat dianalisis dari pertumbuhan ekonominya. (Timbuleng *et al.*, 2022).

Untuk mencapai hasil pembangunan ekonomi yang diharapkan, juga diperlukan perencanaan dan antisipasi secara sektoral dan secara umum. Setiap sektor juga perlu ditonjolkan agar perubahan struktur ekonomi dimungkinkan. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan pangsa sektor tertentu dalam pembentukan PDRB, dan dengan demikian juga mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor unggulan di wilayah tersebut.(Mashud *et al.*, 2022).

Pengembangan wilayah adalah pengembangan fungsi tertentu dari suatu unit wilayah mencangkup fungsi sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun pertahanan dan keamanan yang mempunyai cakupan keterkaitan antar kawasan. Salah satu tujuan pengembangan wilayah dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Kemampuan memacu pertumbuhan wilayah tergantung dari keunggulan / potensial dan daya saing sektor ekonomi (Rustiadi *et al.*, 2018). Sektor potensial / unggulan adalah sektor yang mempunyai potensi untuk dapat menjadi sektor basis di suatu wilayah. Sektor ekonomi wilayah dibagi menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor nonbasis. Sektor basis adalah kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya, sedangkan sektor nonbasis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar didaerahnya sendiri dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang. (Nafi'ah, Luthfi and Wibisono, 2022).

Masalah pokok yang sering timbul didalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan

sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatifinisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Rajab and Rusli, 2019). Otonomi daerah mengandung makna beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintah dari pusat ke daerah. Pemerintah daerah akan bertanggung jawab secara lebih penuh terhadap kebijakan-kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan sarana dan prasarana, investasi (dan akses terhadap sumber dana), kebijakan lingkungan, pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan), dan pengembangan sumber daya manusia (Rajab and Rusli, 2019).

Setiap kabupaten/kota memiliki kewenangan sendiri dalam menentukan kebijakan dalam melakukan pembangunan daerah sebagai bentuk dari otonomi daerah yang telah dilaksanakan, menurut Undang-undang no. 22 tahun 1999 yang diganti dengan Undang-undang no. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, setiap pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai utusan penyelanggaraan pemerintahan bagi kepentingan dan kesejahteraan masayarakat daerah yang bersangkutan. Dalam melakukan pembangunana daerah pemerintah daerah menyesuaikan serta memeperhatikan potensi dan keanekaragamna daerah karena pada dasarnya tiap daerah memilki karakter sosial, geografis, budaya yang berbeda, oleh karena itu kebijakan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu mencapai hasil yang maksimal, sehingga dapat memberikan timbal balik yang baik pula untuk pertumbuhan ekonomi daerah. (Khuluk and Hendarti, 2021).

Indikator utama untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah mengalami pertumbuhan, salah satunya adalah data produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah pada periode tertentu, karena menghitung nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi serta nilai barang dan jasa akhiryang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah (Syari, Syamsurijal and Robiani, 2017).

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111º 43’ sampai dengan 112º 07’ bujur timur dan 7º 51’ sampai dengan 8º 18’ lintang selatan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km2 habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/ kelurahan. (Badan Pusat Statistik, 2022). Berikut adalah Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung.

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung

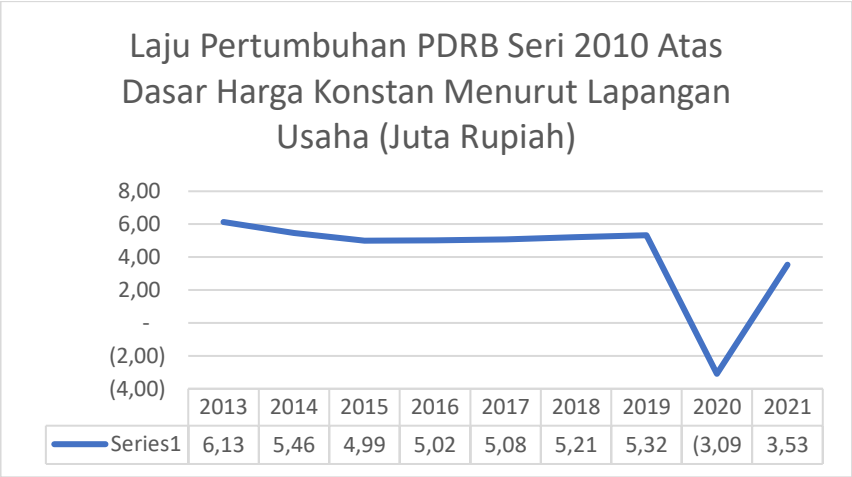

Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung selama periode 2013 hingga 2021 mengalami variasi yang signifikan. Pada tahun 2013, PDRB Kabupaten Tulungagung tumbuh sebesar 6,13 persen, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi fluktuasi dalam laju pertumbuhan. Pada tahun 2020, PDRB mengalami penurunan yang signifikan sebesar -3,09 persen, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda ekonomi global. Namun, pada tahun 2021, terjadi pemulihan dengan laju pertumbuhan sebesar 3,53 persen. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan global dan kebijakan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Apabila dikelompokkan sesuai dengan lapangan usaha, Kabupaten Tulungagung memiliki 17 lapangan usaha yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya.

Permasalahan yang muncul dari fenomena ini adalah bagaimana Kabupaten Tulungagung dapat lebih mengoptimalkan sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan. Upaya untuk merinci peran dan dampak sektor-sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung, serta pengembangan kebijakan yang tepat, menjadi tantangan penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan berkelanjutan dan seimbangnya pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi ini serta implikasinya terhadap perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Salah satu bentuk analisis pertumbuhan ekonomi wilayah adalah model shift-share yang bertujuan untuk melihat faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Model ini merupakan dekomposisi secara matematis dari peningkatan nilai tambah yang melambangkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah selama periode tertentu (Sjafrizal, 2018).

Pada dasarnya, jika pemerintah Kabupaten Tulungagung memahami dengan benar potensi ekonomi yang dimiliki daerah dapat dikelola dengan baik maka bukan tidak mungkin PDRB Kabupaten Tulungagung dapat meningkat. Ada beberapa cara untuk memperbaiki kondisi sektor kabupaten Tulungagung yaitu menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Tipologi Klassen. Analisis LQ merupakan cara untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu yang tidak memberikan suatu kesimpulan akhir tetapi sudah memberikan gambaran akan kemampuan daerah terhadap sektor tertentu, analisis ini juga dapat mengkai mengenai kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan yang dapat dijelaskan

sebagai sektor yang mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. (Subambhi *et al.*, 2019).

Selain itu salah satu cara untuk menilai potensi dan daya saing perekonomian daerah adalah analisis ShiftShare. Analisis Shift-Share merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis Shift-Share menggambarkan kinerja sektor- sektor di suatu wilayah (Safwadi and Rangkuti, 2019). Hal yang sama juga diungkapkan oleh bahwa, analisis shift share adalah salah satu analisis yang sederhana dengan menggunakan konsep proporsi dan pertumbuhan dimana kita dapat melihat sektor-sektor apa saja di suatu daerah yang lebih unggul dibandingkan daerah yang lain. Dengan menggunakan perhitungan Shift-Share akan memungkinkan dihasilkannya perhitungan antar waktu (pertumbuhan) yang melibatkan daerah/negara lain (dengan penghitungan yang sederhana) (Salakory and Matulessy, 2020).

Analisis shift-share merupakan model analisis wilayah dengan melihat perbedaan variable pertumbuhan ekonomi. model karena melihat perubahan yang terjadi pada nilai ekonomi dengan memperhatikan sektor produktif suatu wilayah kemudian diintegrasikan ke dalam unit –unit ekonomi.(Martinez Prats and Armenta Ramirex, 2018).

Metode shift-share klasik menguraikan pertumbuhan ekonomi wilayah seperti produk domestic regional bruto, lapangan kerja dan nilai tambah menjadi tiga komponen. Komponen pertama dinamakan Regional Share, merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan faktor luar. Komponen kedua *proportionality shift,* adalah komponen pertumbuhan

ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik. Komponen terakhir disebut Differential Shift yang merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif (Martinez Prats and Armenta Ramirex, 2018).

Meski begitu, terdapat kelemahan dalam model shift-share ini, antara lain tidak memperhitungkan perubahan dalam struktur industri pada tingkat nasional yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional, model ini sensitive terhadap waktu, tingkat pengelompokkan sektor dan regional, serta kurang memberikan informasi tentang kemampuan regional bersangkutan dalam melihat pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, dapat menggunakan pendekatan metode ekonometrik sehingga dapat diketahui komponen mana yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2018).

Tipologi Klasen merupakan alat analisis ekonomi wilayah yang digunakan untuk menentukan klasifikasi sektor ekonomi wilayah. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian dengan membandingkan pada sektor perekonomian yang lebih besar sebagai wilayah referensi. (Rajab and Rusli, 2019). Analisis ini menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda yaitu sektor maju dan tumbuh dengan cepat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial atau masih dapat berkembang, dan sektor relatif tertinggal (Rajab and Rusli, 2019).

Pada fenomena tersebut tentunya perlu dipastikan besaran peran dari masing-masing sektor pada wilayah serta apa yang menjadi basis ekonomi maupun tingkat keunggulan komparatif dari kabupaten Tulungagung melalui perhitungan

yang pasti sehingga diketahui kemungkinan terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi di masa yang akan datang. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tulungagung secara optimial. Sehingga dapat diketahui pengaruh sektor unggulan sebagai pendorong ekonomi Kabupaten Tulungaung. Metode yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemilihan metode analisis regresi linier berganda untuk meramalkan model disebabkan oleh mudahnya penggunaan dan pendeskripsian hasil dari regresi. Disamping itu, metode ini juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan metode lain karena metode ini merupakan metode yang cukup sering digunakan para peneliti dibidang ekonomi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel ekonomi. (Hakim, Hadianto and Panjaitan, 2022)

Maka, berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengambil judul **"ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PADA PEREKONOMIAN KABUPATEN TULUNGAGUNG"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja sektor ekonomi basis dan non basis yang ada di Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung ?

3. Sektor apa yang termasuk dalam sektor maju dan tumbuh cepat di Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui sektor yang termasuk dalam sektor maju dan cepat di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis potensi sektor ekonomi Kabupaten Tulungagung melalui metode Location Quotien, Shift Share, dan Tipologi Klassen dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung dengan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 dan menganalisis pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan metode regresi linier berganda dengan data

sektor basis dan non basis Kabupaten Tulungagung tahun 2013 sampai dengan 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Tulungangung mengenai apa saja yang menjadi sektor unggulan maupun sektor non unggulan di Kabupaten Tulungagung. Serta dapat menambah refrensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan ataupun sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah Kabupaten Tulungangung tentang kinerja masing-masing sektor.